

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didunia saat ini tengah dihadapi dengan permasalahan lingkungan global yang sangat membutuhkan perhatian dan tindakan segera mungkin, berbagai isu mulai dari bencana yang dipicu oleh perubahan iklim hingga hilangnya keanekaragaman hayati serta akumulasi polusi plastik, berbagai permasalahan ini menggambarkan bahwa tekanan terhadap alam semakin nyata dan menuntut pemahaman serta tindakan kolektif. Masalah – masalah ini tidak hanya mengancam kehidupan hewan dan tumbuhan, tetapi juga akan berdampak langsung terhadap manusia. United Nations Environment Programme (UNEP, 2025) menjelaskan bahwa pencemaran yang diakibatkan oleh sampah plastik telah menjadi masalah global yang berdampak pada ekosistem darat laut serta kualitas hidup manusia. Dengan kata lain permasalahan ini sudah sangat memerlukan tindakan, permasalahan lingkungan yang merupakan isu global harus segera ditangani. Selain itu, World Economic Forum (WEF, 2025) juga menegaskan bahwa degradasi lingkungan dan perubahan iklim merupakan risiko global yang dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi, sosial, dan lingkungan secara luas. Dalam hal ini kondisi tersebut menggambarkan bahwa permasalahan lingkungan sudah tidak lagi bersifat lokal melainkan sudah berkembang menjadi isu global yang memerlukan perhatian dan penanganan dari kita Bersama.

Dampak lingkungan global yang terjadi akibat aktivitas manusia juga sangat terlihat dalam praktik industri pertambangan. Di Indonesia kegiatan pertambangan terutama dalam komoditas seperti nikel, timah serta mineral lainnya memberikan kontribusi ekonomi yang besar. Berdasarkan Indonesian Mining Association pada tahun 2023 sektor pertambangan menjadi penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) nasional sebesar Rp 2.198 triliun atau

sekitar 10,5 % yang menunjukkan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Serta Berdasarkan data Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM, 2024), produksi hasil pertambangan nasional meningkat secara konsisten, menjadikan Indonesia sebagai salah satu eksportir terbesar di dunia yang sering diperdagangkan dalam mata uang asing sehingga berdampak pada arus devisa dan neraca perdagangan. Selain itu, daerah sektor pertambangan memiliki peran penting dalam penyediaan lapangan kerja di Indonesia terutama di daerah – daerah yang kaya sumber daya alam. Berdasarkan data dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM, 2023) sektor ini pertambangan mempekerjakan lebih dari 308 ribu orang tenaga kerja, baik tenaga kerja lokal maupun pekerja asing, terutama di kegiatan produksi dan eksplorasi mineral serta batubara. Selain menciptakan pekerjaan langsung, industri pertambangan juga memunculkan peluang kerja di sektor pendukung seperti logistik, konstruksi, dan jasa lokal. Kehadiran pertambangan di suatu daerah tidak hanya membantu ekonomi lokal tumbuh, tetapi juga mendorong pembangunan infrastruktur dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Namun didalam kontribusinya sektor pertambangan juga menimbulkan berbagai tekanan serta berdampak terhadap lingkungan. Deforestasi di sekitar area tambang bisa jauh lebih tinggi dibanding daerah tanpa kegiatan pertambangan, yang mengancam keberlanjutan ekosistem lokal (World-Energy.org, 2025). Seiring meningkatnya kesadaran akan dampak lingkungan, banyak perusahaan pertambangan besar di Indonesia mulai menerbitkan sustainability report atau laporan keberlanjutan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar. Sustainability report adalah dokumen yang memuat informasi tentang kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, sekaligus menunjukkan transparansi dan komitmen perusahaan terhadap praktik bisnis yang bertanggung jawab (Global Reporting Initiative/GRI, 2025). Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penerapan praktik pertambangan berkelanjutan dan pelaporan keberlanjutan tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab perusahaan, tetapi juga strategi penting untuk menyeimbangkan

pembangunan ekonomi dengan perlindungan lingkungan dan keberlanjutan ekosistem, yang pada akhirnya turut mendukung upaya mitigasi isu lingkungan global.

Tabel 1.1 Daftar beberapa perusahaan yang menerbitkan Sustainability report periode 2024

No	Nama Perusahaan	Kode Emiten
1	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
2	PT Atlas Resources Indonesia Tbk	ITMG
3	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
4	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
5	PT Aneka Tambang Tbk	ANTM
6	PT Adaro Energy Indonesia Tbk	ADRO
7	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
8	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
9	PT Vale Indonesia Tbk	INCO
10	PT United Tractors Tbk	UNTR

Sumber: Bursa Efek Indonesi

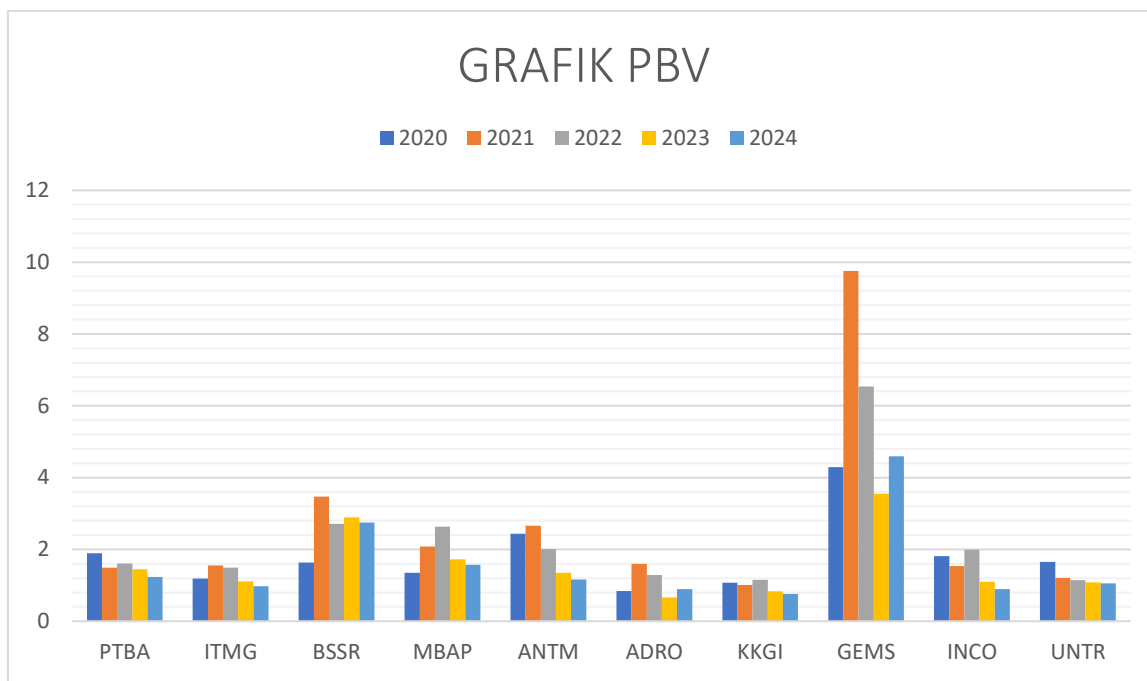
Pada tabel tersebut menunjukkan beberapa perusahaan pada sektor pertambangan yang telah menerbitka sustainability report perusahaaa periode 2024, seiring dengan pertumbuhan tersebut, kinerja dan praktik keberlanjutan perusahaan tambang memiliki peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola pertumbuhan dengan baik, termasuk melalui pengelolaan risiko lingkungan dan penerbitan sustainability report, cenderung mendapatkan kepercayaan lebih dari investor, yang dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan (Kurniawan & Haryanto, 2022). Dengan kata lain, perusahaan perusahaan yang kurang transparan dalam pelaporan keberlanjutan atau dikatakan gagal dalam mengelola dampak lingkungan berisiko menghadapi penurunan

nilai pasar atau dapat dikatakan dapat mengalami penurunan nilai perusahaan dimata investor maupun pemegang saham perusahaan, dapat dikatakan bahwa penerapan praktik pertambangan berkelanjutan dan pelaporan ESG tidak hanya penting untuk lingkungan, tetapi juga menjadi faktor strategis dalam meningkatkan dan menjaga nilai perusahaan. Hal ini menegaskan bahwa sustainability report bukan hanya kewajiban formal, tetapi juga strategi untuk meningkatkan persepsi investor dan daya tarik pasar.

Perusahaan yang mampu mengintegrasikan pertumbuhan ekonomi dengan praktik keberlanjutan secara konsisten cenderung mempertahankan nilai perusahaan yang lebih tinggi karena investor menilai bahwa risiko lingkungan dan sosial sudah dikelola dengan baik, sehingga potensi kerugian jangka panjang dapat diminimalkan. Nilai perusahaan itu sendiri secara umum merupakan persepsi atau pandangan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercermin pada harga saham dipasar modal, merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Mayangsari, 2020). Husnan dan Pudjiastuti (2022) menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat diartikan sebagai harga yang bersedia ditawarkan oleh para calon pembeli apabila perusahaan tersebut akan dijual nantinya. Hal ini dapat diartikan Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka kepercayaan pasar dan investor bahwa perusahaan mampu memberikan keuntungan di masa depan akan semakin besar pula. Nilai perusahaan sendiri dapat diukur menggunakan beberapa cara dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan Price to Book Value (PBV), yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku per saham dan mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai lebih dari aset yang dimilikinya (Tjiptono & Fakhruddin, 2020). Semakin tinggi PBV semakin besar potensi keuntungan bagi pemegang saham, sehingga perusahaan mampu mencapai tujuannya dalam memperoleh laba. Nilai PBV perusahaan tambang menunjukkan variasi yang cukup besar, di mana terdapat perusahaan dengan PBV dibawah satu dan perusahaan lain dengan PBV diatas satu. Variabel ini

menggambarkan perbedaan pandangan pasar terhadap kondisi dan prospek masing – masing perusahaan, perbedaan nilai PBV itu sendiri mengindikasikan bahwa pasar memiliki penilaian yang beragam terhadap perusahaan.

Gambar 1 PBV perusahaan tambang



Grafik 1.1 PBV perusahaan tambang yang terdaftar di idx periode 2020 – 2024

Grafik diatas menunjukkan nilai PBV dari perusahaan pada sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan sustainability report atau laporan keberlanjutan perusahaan pada periode 2020 – 2024, grafik tersebut memperlihatkan kenaikan dan penurunan nilai serta perbedaan nilai PBV tiap perusahaan. hal itu dapat diartikan berbagai pandangan pasar terhadap perusahaan dimana apabila PBV naik atau mengalami kenaikan maka pandangan pasar dan investor terhadap perusahaan juga akan naik, yang mana kenaikan nilai PBV menandakan kenaikan nilai perusahaan. Namun, apabila PBV mengalami penurunan hal itu menggambarkan turunnya penilaian pasar dan investor terhadap nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), PBV yang tinggi menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan memiliki kinerja

dan prospek yang baik, sedangkan PBV yang rendah menandakan rendahnya kepercayaan pasar. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa, nilai perusahaan yang tercermin melalui PBV tidak hanya menunjukkan kondisi pasar saat ini, tetapi juga mencerminkan harapan investor terhadap perusahaan. PBV yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dinilai mampu menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham, sedangkan PBV yang rendah mengindikasikan bahwa pasar menilai risiko perusahaan lebih tinggi atau peluang pertumbuhannya terbatas. Oleh karena itu, PBV digunakan sebagai indikator penting untuk menilai nilai perusahaan dan respon pasar terhadap keputusan manajemen.

Salah satu faktor yang sering berkaitan terhadap perubahan nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal merupakan komposisi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri (ekuitas) dalam membiayai aset perusahaan. Gambaran proporsi pembagian finansial perusahaan modal yang di dapat dari utang jangka Panjang serta dari modal sendiri sebagai sumber pembiayaan perusahaan (Fahmi, 2015). Riyanto (2010) berpendapat bahwa struktur modal merupakan pertimbangan serta perbandingan antara utang jangka panjang dengan ekuitas. Struktur modal yang pengelolaannya tidak dijalankan secara optimal dapat menyebabkan meningkatnya risiko finansial serta mempengaruhi pandangan pasar dan investor terhadap nilai perusahaan, struktur modal merupakan keputusan strategis dalam hal sumber pendanaan jangka Panjang dimana tujuannya adalah menemukan kombinasi yang sesuai untuk mengoptimalkan utang dan ekuitas yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya yaitu likuiditas, likuiditas secara umum merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu menggunakan aset yang mudah dicairkan tanpa mengalami penurunan nilai yang berarti, perusahaan dianggap likuid jika asset lancarnya seperti kas, persediaan dan piutang yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Van Horne dan Wachowicz (2012) mengartikan bahwa likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendek dengan cara melakukan perbandingan antara utang lancar dengan aktiva lancar. Dan menurut Harahap (2010) likuiditas adalah rasio yang menggambarkan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo. Perusahaan dengan likuiditas tinggi menandakan perusahaan aman, dimana perusahaan tidak kesulitan memenuhi kewajiban lancarnya, sehingga investor melihat perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat serta dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata para investor dan pasar.

Selain itu, kebijakan dividen merupakan sinyal bagi para investor terkait dalam perihal kinerja serta stabilitas perusahaan, pengertian kebijakan dividen secara umum itu sendiri yaitu keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan mengenai alokasi laba bersih setelah pajak. Kebijakan yang dilakukan manajemen perusahaan terhadap laba apakah akan dibagi semua atau hanya Sebagian untuk dividen dan Sebagian yang lainnya sebagai laba ditahan (Sutrisno, 2017). Pembayaran dividen dapat diartikan sebagai bentuk komitmen perusahaan kepada para investor dalam bentuk pengembalian kepada pemegang saham. Namun kebijakan dividen yang terlalu agresif juga berdampak buruk terhadap pendanaan internal perusahaan untuk investasi sehingga dapat berdampak pada nilai perusahaan. Berdasarkan Signalling Theory, pembagian dividen menjadi sinyal positif bagi para investor bahwa perusahaan memiliki prospek positif dimasa depan.

Selain faktor keuangan faktor lain yang berpengaruh dan meningkatkan nilai perusahaan serta menjadi aspek penting dalam mendapatkan perhatian para investor yaitu *Good Corporate Governance* (GCG). Menurut Bursa Efek Indonesia (IDX), tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional dengan berlandaskan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajaran. Implementasi GCG yang baik diyakini mampu mengoptimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan kepercayaan investor karena berdasarkan sistem pengelolaan yang teratur, berkelanjutan, serta etis. Penerapan GCG yang

baik dapat membantu perusahaan dalam mengurangi konflik, meningkatkan pengawasan manajemen, serta mendapatkan kepercayaan yang lebih besar dari investor. Oleh karena itu, GCG menjadi salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Penerapan GCG dalam penelitian ini diproksikan dengan komisaris independen, dan kepemilikan institusional. Komisaris independen berfungsi sebagai pihak yang independen dalam mengawasi manajemen agar bertindak sesuai dengan kepentingan perusahaan dan pemegang saham. Sementara itu, kepemilikan institusional menunjukkan kepemilikan saham oleh lembaga atau institusi yang dapat meningkatkan fungsi pengawasan terhadap manajemen perusahaan

Berdasarkan penjelasan tersebut, mengingat pentingnya sektor pertambangan bagi perekonomian nasional, penyediaan tenaga kerja, dan pembangunan daerah, pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan menjadi sangat relevan. Keputusan yang diambil perusahaan, seperti pengelolaan modal, pengaturan likuiditas, serta kebijakan dividen, dapat memengaruhi stabilitas keuangan dan daya saing perusahaan di pasar. Selain itu, penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik mendorong terciptanya transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab sosial-lingkungan, yang pada gilirannya berdampak pada persepsi investor dan nilai perusahaan. Tekanan pasar, fluktuasi harga komoditas, serta tuntutan keberlanjutan membuat perusahaan harus mampu menyeimbangkan pencapaian keuntungan dengan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian terhadap faktor-faktor tersebut penting dilakukan untuk memahami bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan nilai secara berkelanjutan, sekaligus memberikan kontribusi positif bagi ekonomi regional dan nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang menerbitkan sustainability report periode 2020 – 2024.
2. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang menerbitkan sustainability report periode 2020 – 2024.
3. Apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang menerbitkan sustainability report periode 2020 – 2024.
4. Apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang menerbitkan sustainability report periode 2020 – 2024.
5. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang menerbitkan sustainability report periode 2020 – 2024.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang menerbitkan sustainability report periode 2020 – 2024.
2. Untuk mengetahui apakah Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang menerbitkan sustainability report periode 2020 – 2024.

3. Untuk mengetahui apakah Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang menerbitkan sustainability report periode 2020 – 2024.
4. Untuk mengetahui apakah Komisaris Independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang menerbitkan sustainability report periode 2020 – 2024.
5. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor tambang yang menerbitkan sustainability report periode 2020 – 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori terkait faktor – faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, dan *good corporate governance*.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta bahan rujukan dan perbandingan oleh peneliti selanjutnya mengenai topik terkait manajemen keuangan dan tata Kelola perusahaan.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literasi akademik serta diharapkan penelitian ini dapat menambah kajian ilmiah yang ada dengan menguji empat variabel sekaligus dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi manajemen dalam pengambilan keputusan terkait struktur modal, likuiditas yang ideal, merumuskan kebijakan dividen yang tepat, serta memperkuat penerapan *good corporate governance*. Sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata para investor dan pemangku kepentingan lainnya.

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam menilai kinerja suatu perusahaan oleh para investor serta menggunakan hasil penelitian sebagai pertimbangan dalam menilai apakah struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, dan *good corporate governance* apakah sudah mencerminkan kinerja yang baik sehingga layak untuk diinvestasikan.

3. Bagi akademik dan mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk menjadi kajian akademik, maupun menjadireferensi sebagai bahan ajar dibidang manajemen perusahaan dan tata Kelola perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi dasar dalam pengembangan penelitian yang serupa dengan cara menambahkan variable lain, memperluas objek penelitian, atau menggunakan metode analisi yang berbeda.

1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menentukan bahwa fokus penelitian akan terbatas pada perusahaan-perusahaan sektor tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah menerbitkan sustainability report perusahaannya dengan jangka waktu

observasi tertentu yang bergantung pada ketersediaan data. Variabel yang diteliti mencakup struktur modal, likuiditas, kebijakan dividen, serta *Good Corporate Governance* sebagai variabel independen, sedangkan nilai perusahaan berperan sebagai variabel dependen. Semua data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan tahunan, laporan keuangan, dan sumber resmi dari BEI, sehingga penelitian ini tidak melibatkan teknik pengumpulan data primer seperti wawancara atau kuesioner.